

## PERAN DAN FUNGSI KEWIRAUSAHAAN ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

Rudhy Dwi Chrysnaputra<sup>1</sup>, Wahyoe Pangestoeti<sup>2</sup>, Mochammad Yusuf Wijaya<sup>3</sup>)

<sup>1,3</sup>Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang,

<sup>2</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang

<sup>1</sup>[rdc010370@gmail.com](mailto:rdc010370@gmail.com), <sup>3</sup>[yusufwijaya.iaiskj@gmail.com](mailto:yusufwijaya.iaiskj@gmail.com)

**Abstrak.** Salah satu syarat sebuah negara dikatakan sebagai negara maju adalah memiliki jumlah entrepreneurship 14% dari jumlah populasi yang ada. Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk 271.349.889 jiwa perbulan Desember 2020. Sampai saat ini jumlah pengusaha di Indonesia kurang lebih baru tercapai 3% atau sekitar 8 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia. Hali ini sangat memprihatinkan selisih kekurangan 11% atau sekitar 26 juta jiwa, harus menjadi sebuah target bersama untuk mencapai kemakmuran bersama dalam sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dibutuhkan strategi dalam memaksimalkan peran dan fungsi kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Penulisan ini bertujuan untuk lebih menyampaikan langkah langkah strategis dalam mengaplikasi peran dan fungsi kewirausahaan Islam. Enam strategi peran dan fungsi kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi Indonesia tersebut adalah :1.Mendorong dan mengembangkan pola kehidupan masyarakat untuk lebih memiliki wawasan Islam yang mendunia 2.Pola Pendidikan atau kurikulum yang berpihak pada proses pembentukan jiwa enterpreneur muslim. 3. Menghilangkan pola pikir masyarakat yang lebih suka memilih untuk menjadi pekerja dikantor kantor pemerintahan. 4. Keberpihakan dan Fasilitas pemerintah bagi pengusaha muslim. 5. Organisasi masyarakat yang berbasis Islam. 6. Menciptakan produk pariwisata halal nasional dan internasioanal 7. Menciptakan produk lokal halal dengan standart Exsport. Kesuksesan dari enam strategi peran dan fungsi kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi Indonesia dimulai dari semangat dan gelora yang sama, antara seluruh lapisan masyarakat dan pemerintahan serta organ organ penentu kebijakan di Indonesia.

**Kata kunci :** Peran, Fungsi Kewirausahaan Islam, Pembangunan Ekonomi

**Abstract.** One of the requirements for a country to be said to be a developed country is to have 14% entrepreneurship of the total population. Indonesia currently has a population of 271,349,889 people as of December 2020. Until now, the number of entrepreneurs in Indonesia has only reached 3% or about 8 million people from the total population of Indonesia. This is very concerning, the difference in the shortfall of 11% or around 26 million people, must be a common target to achieve mutual prosperity in the life of the nation and state. A strategy is needed to maximize the role and function of Islamic entrepreneurship in Indonesia's economic development. This writing aims to further convey the strategic steps in applying the role and function of Islamic entrepreneurship. The six strategies for the role and function of Islamic entrepreneurship in Indonesia's

economic development are: 1. Encouraging and developing the pattern of people's lives to have more global Islamic insight 2. Educational patterns or curriculum that favor the process of forming the soul of Muslim entrepreneurs. 3. Eliminate the mindset of people who prefer to choose to be workers in government offices. 4. Government support and facilities for Muslim entrepreneurs. 5. Islamic-based community organizations. 6. Creating national and international halal tourism products 7. Creating local halal products with Export standards. The success of the six strategies for the role and function of Islamic entrepreneurship in Indonesia's economic development begins with the same spirit and passion, between all levels of society and the government as well as the policy-making organs in Indonesia.

**Keywords:** Role, Function of Islamic Entrepreneurship, Economic Development

## I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang yang masih dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangatlah membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang memadai serta berkemampuan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan memunculkan produktifitas masyarakat yang akan meningkat pula. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat menopang proses pertumbuhan ekonomi bangsa secara simultan dan menyeluruh. Ini dikarenakan rata rata negara berkembang masih dalam kondisi kurangnya permintaan tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah sumber daya manusia yang tersedia. Walaupun hal ini masih perlu dilakukan kajian yang mendalam, namun setidaknya kemandirian dan keberanian untuk memulai menjadi seorang pengusaha pada sekelompok masyarakat suatu bangsa tentunya akan berdampak positif pada perkembangan dalam dinamika pembangunan ekonomi suatu bangsa. Peran dan fungsi kewirausahaan Islam menjadi sangat penting sebagai salah satu komponen jembatan menuju kemajuan pembangunan ekonomi Indonesia, dimana besarnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa atau negara dapat diarahkan untuk lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan cara mendorong serta memfasilitasi mereka untuk menjadi seorang enterprenuer atau pengusaha muslim. Baik itu menjadi pengusaha skala kecil, menengah ataupun menuju scala pengusaha besar. Dengan munculnya jiwa kewirausahaan Islam dalam kehidupan masyarakat luas dimungkinkan akan muncul juga semangat partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi sebuah negara. Kewirausahaan Islam

sendiri memiliki karakteristik yang kuat dalam pedoman tentang kehalalan dan larangan. Kewirausahaan Islam berada pada posisi menjaga hubungan atas dasar ketaatan kepada sang pemilik alam semesta Allah SWT dan menjaga hubungan antar sesama manusia yang dilandasi oleh aturan-aturan Syariah Islam. Islam sangat mendorong umatnya untuk terlibat dalam urusan kewirausahaan. Di dalam Alquran surat Al-Jumu'ah ayat 10, Allah SWT memerintahkan umat Islam setelah menjalankan ibadah, untuk bertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah SWT :

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”  
(QS.Al-Jumu’ah :10 )*

Menurut Ibnu Katsir “Sebelumnya Allah melarang mereka untuk bekerja ( apabila Adzan telah berkumandang ) memerintahkan mereka untuk berkumpul melaksanakan sholat Jum’at. Maka setelah selesai shalat, Allah mengizinkan mereka bertebaran di muka bumi dan mencari karuniaNya serta perbanyaklah mengingat Allah pada saat kalian menjual, saat kalian membeli dan pada saat kalian bertransaksi. Jangan dunia menyibukkan kalian dari hal - hal yang bermanfaat di hari akhirat<sup>1</sup>. Dan dalam Hadits nabi sebagaimana diriwayatkan Imam Bukhari dalam *Sahih*-nya, dari al-Miqdam R.a, Rasulullah Saw bersabda;

*“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari hasil usahanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud As memakan panganan dari jerih payahnya sendiri.”  
(HR. Bukhari No: 2072)<sup>2</sup>.*

---

<sup>1</sup> Ibnu Katsir, Shahih Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 9, penerjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir, Edit Isi Abu Ahsan Sirojuddin Hasan Bashri, Lc dan Izzudin Karimi, Lc., Muraja’ah Tim Pustaka Ibnu Katsir, penerbit Pustaka Ibnu Katsir, Jakarta, Cetakan ke enam, Rjab 1433H-Mei 2012.

<sup>2</sup> Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, penerjemah Acmad Munir Badjeber, M.Ag., Futuhal Arifin, Lc., Ibnu Muhammad, Lc., M.Rasyikh, Lc., Cetakan ke dua belas, penerbit Darus Sunnah Press, September 2011.

Dari ayat Al Quran dan Hadits tersebut di atas sudah sangat jelas sekali bahwa Allah SWT memerintahkan setiap manusia anak Adam untuk segera bertebaran kesegala penjuru dunia berwirausaha dengan tetap sebanyak – banyaknya mengingat Allah SWT.

Peran kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi yang utama adalah sebagai penggerak ekonomi bangsa yang dalam hal ini memiliki dampak yang berbeda beda pada setiap negara. Kewirausahaan Islam yang khas juga memiliki peran sebagai perencana strategi dan pengawal pembangunan melalui peningkatan ketrampilan dan keahlian sumber daya manusia yang berbasis Al Qur'an dan Hadits. Menurut hasil penelitian Jutin Doran, Noirin Mc Carthy dan Marie O'Connor, sikap kewirausahaan ditemukan untuk merangsang PDB per kapita di negara-negara berpenghasilan tinggi sementara aktivitas kewirausahaan ditemukan memiliki efek negatif di negara-negara berpenghasilan menengah / rendah )<sup>3</sup>. Sedangkan menurut Ari Riswanto, pengusaha memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pengembangan usaha baru melalui kegiatan usaha produktif secara bertahap untuk mendorong peningkatan output dan perluasan jumlah transaksi barang dan jasa di suatu daerah. Dengan kata lain, peran pengusaha merupakan penggerak roda perekonomian. Sehingga semakin tinggi jumlah wirausaha di suatu negara maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan ekonomi negara tersebut. Permasalahan terdepan pembangunan ekonomi di negara berkembang yang belum terselesaikan adalah tingginya angka pengangguran dan rendahnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara tersebut. Keberadaan seorang wirausaha dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan ekonomi. Meningkatnya jumlah usaha produktif yang dikembangkan pengusaha berarti mengakibatkan meningkatnya permintaan tenaga kerja. Secara tidak langsung, bisnis mampu menyerap energi dan mengurangi pengangguran. Partisipasi pengusaha dalam pembangunan ekonomi itu sendiri mencakup lebih dari sekedar peningkatan jumlah output dan pendapatan perkapita. Inovasi wirausaha dalam pembangunan ekonomi suatu negara sangatlah penting. Pemahaman tentang evolusi produk masih sangat kurang. Ini adalah proses yang harus diikuti di mana inovasi dikembangkan dan

---

<sup>3</sup> Jutin Doran, Noirin Mc Carthy dan Marie O'Connor," The role of entrepreneurship in stimulating economic growth in developed and developing countries" Article: 1442093 | Received 26 Oct 2017, Accepted 14 Feb 2018, Accepted author version posted online: 02 Mar 2018, Published online:04 Mar 2018

dikomersialkan oleh aktivitas wirausaha, yang kemudian merangsang pertumbuhan ekonomi<sup>4</sup>. Menurut pendapat Bongani Thulani Gamede, kewirausahaan berpotensi untuk ditingkatkan pengembangannya. Temuan lebih lanjut dari penelitian ini menunjukkan bahwa ini adalah praktik yang baik untuk perguruan tinggi lembaga pembelajaran memiliki anggaran untuk pendidikan kewirausahaan, yang diharapkan pada gilirannya untuk memberdayakan warga negara. Juga, itu baik untuk pemangku kepentingan yang harus memasukkan pengusaha di dalamnya dan di sekitar komunitas tuan rumah dari lembaga pembelajaran yang akan dilibatkan selama kurikulum perencanaan. Studi tersebut merekomendasikan antara lain bahwa pendidikan kewirausahaan harus dimaksimalkan dalam meningkatkan penciptaan lapangan kerja, memastikan pembangunan berkelanjutan. Juga relevan pemangku kepentingan seperti pengusaha harus dilibatkan dalam perencanaan dan perancangan kurikulum, pendidikan kewirausahaan harus diperlakukan dengan sangat hati-hati dan dijadikan pembelajaran praktis<sup>5</sup>. Dari beberapa pendapat tersebut yang harus menjadi perhatian dalam peran kewirausahaan Islam adalah ciri ciri kepatuhan dan ketaatan seorang muslim dalam berwira usaha dengan memiliki perilaku shiddig, amanah, tabligh dan fatonah sesuai yang nabi Muhammad SAW contohkan dan berwirausaha itu bagi seorang muslim adalah ibadah, taqwa, tawakal, dzikir dan bersyukur. Menurut pendapat dari Yogi Nurfauzi bahwa wirausaha muslim mempunyai ikatan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Wirausaha muslim memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia khususnya di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Ada tujuh peran wirausaha muslim dalam perekonomian Indonesia di era MEA yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas barang dan jasa
2. Mampu meningkatkan pendapatan per kapita
3. Mendorong inovasi produk baru

---

<sup>4</sup> Ari Riswanto, "The Role of the Entrepreneur in Innovation and in Economic Development" Copyright © 2016, the Authors. Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

<sup>5</sup> Bongani Thulani Gamede, Social Science Education, University of Zululand Chinaza Uleanya, University of Johannesburg "Roles of entrepreneurship as a tool to improve economic development : Case of job creation in developing nations". Citation Information: Gamede, B.T., & Uleanya, C. (2020). Roles of entrepreneurship as a tool to improve economic development: case of job creation in developing nations. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(6).

4. Mampu menciptakan lapangan kerja
5. Memberikan kemudahan dan kenyamanan hidup
6. Mendorong kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)
7. Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak<sup>6</sup>.

Fungsi kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi yang utama adalah menemukan peluang baru dengan cara memunculkan terobosan baru dengan produk - produk baru yang menciptakan keuntungan bagi masyarakat luas serta bangsa dan negara. Hasil dari produk inovasi dan kreativitas tersebut juga akan menciptakan sebuah usaha baru yang dapat menyerap lapangan kerja baru secara masal. Dengan begitu selanjutnya kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung akan mengalami peningkatan yang significant. Tentunya kaidah kaidah produk produk baru tersebut memiliki standar ke halalan dan kaidah kaidah ke Islaman. Menurut penelitian Jorg Freiling, bagaimana mengambil risiko inovasi di dunia yang tidak pasti dan tidak stabil di mana risiko dapat menghancurkan potensi keuntungan inovasi dengan segera. Secara manajerial kerangka kerja berdasarkan teori kewirausahaan ( khususnya kewirausahaan fungsi ) yang membantu mengelola interaksi yang kompleks antara inovasi dan ketidakpastian untuk menjelaskan kinerja ekonomi. Sekarang, wacana di fungsi kewirausahaan mengacu pada pasar / industri dan personal tingkat (ciri). Penelitian ini mentransfer temuan ke tingkat perusahaan dengan memperkenalkan sistem kewirausahaan multi-fungsi baru. Fungsi masing-masing adalah inovasi, koordinasi, pembentukan pasar, dan manajemen risiko. Eksekusi dari fungsi-fungsi ini memungkinkan perusahaan sebagai unit analisis untuk memperbaharui organisasi, untuk memanfaatkan potensi inovasi, dan untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi negatif ketidakpastian<sup>7</sup>. Sedangkan menurut Åsa Lindholm-Dahlstranda , Martin Anderssonb and Bo Carlssonc, menyatakan bahwa eksperimen kewirausahaan terdiri dari 'teknis' dan 'pasar' eksperimen, dan kewirausahaan harus dikonseptualisasikan dalam istilahnya berfungsi dalam sistem

---

<sup>6</sup> Yogi Nurfauzi, Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.2 Juli - Desember 2016 SSN 2354 – 905X

<sup>7</sup>Jörg Freiling, Uncertainty, innovation, and entrepreneurial functions: working out an entrepreneurial management approach, LEMEX – Chair for Small Business and Entrepreneurship, SCOUT Institute for Competence-based Strategic Management, University of Bremen, Wilhelm-Herbst-Strasse 5, D-28359 Bremen, Germany, Int. J. Technology Intelligence and Planning, Vol. 5, No. 1, 2009

inovasi bukan sebagai hasil. Di tingkat sistem, file fungsi sentral dari eksperimen kewirausahaan adalah untuk mendorong kreasi, seleksi dan peningkatan inovasi. Spin-off dan akuisisi diusulkan sebagai contoh mekanisme mikro yang memunculkan eksperimen kewirausahaan di seluruh sistem. Interaksi antara organisasi mapan dan pendatang baru yang inovatif, melalui spin-off dan akuisisi, merupakan karakteristik penting dari sistem kewirausahaan yang dinamis inovasi<sup>8</sup>. Menurut pendapat Miguel-Angel Galindo-Martín, María-Teresa Méndez-Picazo dan María-Soledad Castaño-Martínez, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan ekonomi yang paling relevan bagi pembuat kebijakan. Untuk menentukan variabel yang meningkatkan tujuan seperti itu, penting untuk mempertimbangkan jenis yang berbeda aktivitas kewirausahaan. Perlu juga diperhatikan tingkat perkembangan dan pertumbuhan suatu negara untuk merancang langkah-langkah kebijakan ekonomi yang tepat, mengingat motivasi dan keadaan kewirausahaan bervariasi dari satu negara ke negara lain. Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi, termasuk peran yang dimainkan oleh institusi dan pertimbangan inovasi dua jenis kewirausahaan (kebutuhan dan peluang) dan negara<sup>9</sup>. Dengan beberapa pendapat tersebut fungsi kewirausahaan Islam bisa dikatakan berkaitan erat dengan penciptaan sebuah produk baru yang berbeda dan memiliki nilai tambah serta memiliki standar pencapaian kepuasan spiritual yang tinggi. Menurut Skidelsky bahwa Keynes hanya melihat penciptaan kekayaan dalam kaitannya dengan 'barang kehidupan', di mana kehidupan yang baik adalah kehidupan di mana seseorang berusaha untuk membantu membuat dunia secara etis lebih baik, daripada meningkatkan kekayaan dan status sosial seseorang. Konsep ini tidak dikenal oleh kebanyakan orang meskipun itulah yang diajarkan agama<sup>10</sup>. Misalnya, Umer Chapra menunjukkan bahwa pengayaan diri manusia adalah salah satunya lima tujuan utama Syari'ah, yaitu menjaga

---

<sup>8</sup> Åsa Lindholm-Dahlstranda, Martin Andersson and Bo Carlsson, Entrepreneurial Experimentation: A Key Function in Entrepreneurial Systems of Innovation, IFN Working Paper No. 1154, 2017 Research Institute of Industrial Economics P.O. Box 55665 SE-102 15 Stockholm, Sweden info@ifn.se [www.ifn.se](http://www.ifn.se)

<sup>9</sup> Miguel-Angel Galindo-Martín, María-Teresa Méndez-Picazo dan María-Soledad Castaño-Martínez, The role of innovation and institutions in entrepreneurship and economic growth in two groups of countries, The current issue and full text archive of this journal is available on Emerald Insight at: [www.emeraldinsight.com/1355-2554.htm](http://www.emeraldinsight.com/1355-2554.htm).

<sup>10</sup> Skidelsky (2009), Keynes: The Recent Return of the Master, *Wirtschaftsdienst*. 2020; 100(10): 763-766.



keimanan mereka, diri mereka sendiri, kecerdasan mereka, keturunan mereka, dan kekayaan mereka. Chapra menambahkan kedamaian mental dan kebahagiaan adalah salah satu yang terpenting dari kebutuhan spiritual atau non-material untuk direalisasikan kesejahteraan manusia yang dicapai melalui keadilan dan persaudaraan manusia daripada peningkatan pendapatan dan kekayaan<sup>11</sup>. Menurut Saeed dan Baig mencatat bahwa ajaran Islam adalah beradab, baik dan mutlak sepanjang waktu, bahwa proses pemasaran harus halal, harga harus adil, dan keuntungan harus masuk akal<sup>12</sup>. Sedangkan Wafica Ali Ghoul menekankan bahwa Islam melarang pembunuhan, pemalsuan, pengukuran pendek atau bentuk eksploitasi lainnya. Akhirnya, pengusaha Islam harus membidik berfungsi di bawah payung tujuan Syariah, yang berarti mengumpulkan kekayaan harus menjadi prioritas kedua, karena melayani sesama manusia diutamakan dan membantu dalam mencapai kepuasan spiritual<sup>13</sup>.

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang peran dan fungsi kewirausahaan Islam dalam ekonomi terdapat beberapa perbedaan pandangan dari masing masing peneliti yang dapat digunakan untuk pembahasan. Peran kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi lebih berfokus pada peningkatan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat dan peningkatan ketrampilan sumber daya manusia atau penduduk suatu negara yang di dukung fasilitas yang disediakan oleh negara dengan tujuan menciptakan pengusaha – pengusaha muslim baru dengan spirit ke Islaman yang kuat. Sedangkan fungsi kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi berfokus pada penciptaan produk produk baru yang inovatif dan kreatif dengan capaian kepuasan spiritual sesuai kaidah Syariah Islam di sertai dukungan maksimal dari kebijakan negara sehingga dapat menyerap dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat atau penduduk suatu negara secara masal.

## II. METODE PENELITIAN

---

<sup>11</sup> M. Umer Chapra, *The Case Against Interest: Is It Compelling?* Thunderbird International Business Review, Vol. 49(2) 161–186 • March–April 2007

<sup>12</sup> Munazza Saeed\* and Aysha Karamat Baig, *Islamic Shari’ah-compliant marketing*, Int. J. Social Entrepreneurship and Innovation, Vol. 2, No. 2, 2013

<sup>13</sup> Wafica Ali Ghoul, *Entrepreneurship within the framework of Shari’ah*, Int. J. Business and Globalisation, Vol. 15, No. 3, 2015



Metode yang penulis gunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif . Sedangkan metode yang digunakan dengan melakukan analisis konsep dan mencari sumber- sumber rujukan yang relevan, seperti menggunakan buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, majalah dan lain sebagainya. analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif yang memaparkan penjelasan tentang analisa dan menyambungkannya dengan literatur yang sudah didapat

### III. PEMBAHASAN

Jumlah atau populasi penduduk negara Indonesia saat ini mencapai 271.349.889 jiwa perbulan Desember 2020, yang terbagi menjadi jumlah penduduk perempuan mencapai 134.229.988 jiwa dan jumlah penduduk laki laki mencapai 137.119.901 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin Indonesia adalah 9,5% atau sekitar 26.400.000 jiwa dan jumlah pengangguran di Indonesia adalah 2,6% atau sekitar 6.880.000 jiwa ( di hitung sebelum pandemic virus corona 19 merebak di Indonesia ). Jumlah penduduk Indonesia tersebut merupakan data terbaru berdasarkan sinkronisasi hasil sensus penduduk 2020 dan data administrasi kependudukan ( Adminduk ) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil ( Ditjen Dukcapil ) Kemendagri<sup>14</sup>. Sampai saat ini jumlah pengusaha di Indonesia kurang lebih baru tercapai 3% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara salah satu syarat untuk menjadi sebuah negara maju rasio jumlah pengusahanya harus lah sekitar 14% dari jumlah penduduk Indonesia. Hali ini sangat memprihatinkan selisih kekurangan 11% harus menjadi sebuah target bersama untuk mencapai kemakmuran bersama dalam sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara. Bukan rahasia umum kalau negara kita dibandingkan dengan beberapa negara tetangga kita masih kurang dalam jumlah pengusahanya. Sebenarnya secara populasi sumber daya manusia kita lebih banyak dan melimpah dan negara kita memiliki sumber daya alam yang luar biasa sebagai salah satu obyek usaha yang sangat luas dibanding negara negara lain. Muncul banyak pertanyaan yang sangat menggelisahkan sebagai anak bangsa, negara Indonesia tercinta ini sudah merdeka selama 76 tahun lamanya namun sampai saat ini masih belum terlepas dari ketertinggalan dari segala bidang dibanding negara lainnya. Data pengangguran sampai saat ini tentunya sudah lebih besar dari 6,88

---

<sup>14</sup> Kompas.com – 22/01/2021, 09:05 WIB

juta jiwa akibat pandemic covid<sup>15</sup>. Hal ini menjadi pemikiran yang sangat serius untuk mencari sebuah jalan keluar atau langkah langkah strategis yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah sebagai pemilik amanah manajemen negara. Untuk melepaskan diri dari hanya sekedar menjadi obyek dari segala produk – produk Syariah kebutuhan dunia tetapi menjadi subyek atau produsen produk – produk Syariah Nasional dan Internasional.

Disinilah peran kewirausahaan Islam menjadi sangat penting untuk membentuk dan menciptakan pelaku usaha atau pengusaha sebagai pilihan strategis yang efektif untuk membawa keluar masyarakat penduduk Indonesia dari himpitan ekonomi dan semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Peran kewirausahaan Islam dibutuhkan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang melimpah di Indonesia menjadi salah satu kekuatan pendorong dalam terciptanya pengusaha pengusaha baru, yang memiliki keberanian, ketrampilan tinggi dan pengetahuan untuk masuk menjadi pemain atau pengusaha global. Beberapa strategi yang dapat digunakan sebagai peta jalan untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia masuk dalam wilayah mencintai kewirausahaan hingga proses melahirkan wirausahawan muslim baru yaitu:

1. Mendorong dan mengembangkan pola kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki multi budaya dengan aneka ragam suku dan adat istiadat yang tersebar di seantero Indonesia untuk lebih memiliki wawasan muslim yang mendunia.

Hal ini dapat ditempuh dengan cara memberikan kebebasan berpikir yang bertanggung jawab dan beorientasi global serta memberikan motivasi – motivasi untuk meningkatkan kemampuan mengexpolarasi diri dalam koridor Syariah Islam. Menurut Ella Y. Henry, Leo-Paul Dana dan Patrick J. Murphy menyatakan bahwa faktor-faktor dari kewirausahaan Pribumi yaitu modal sosial, modal budaya, self-efficacy (merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu)<sup>16</sup>, membantu menjelaskan tingkat tinggi kinerja kewirausahaan suku Māori di arus utama industri pelayaran. Menunjukkan bahwa para pengusaha Pribumi ini mendapatkan keuntungan bersama dari dua bentuk modal:

---

<sup>15</sup> Economy.okezone.com – oke finance, minggu 10 Mei 2020, 11:19 WIB

<sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Efikasi\\_diri](https://id.wikipedia.org/wiki/Efikasi_diri)

budaya dan sosial. Dengan kedua bentuk modal tersebut dapat meningkatkan keinginan emansipasi budaya dan masyarakat identitas - bukan hanya identitas individu - melalui kewirausahaan. Kemajuan diri dan sejarah membantu memperbaiki diskontinuitas melintasi konteks Pribumi menuju jalan kewirausahaan, bagaimana usaha Pribumi dapat mengejar arus utama kewirausahaan dengan tetap menjaga identitas budaya. Itu juga membuat beberapa kontribusi berbeda untuk kewirausahaan Pribumi. Pertama ini memberikan tinjauan teoretis integratif. Kedua itu mengilustrasikan metodologi yang sesuai secara budaya untuk meneliti pengusaha suku Māori dengan implikasi bagi masyarakat adat lainnya. Ketiga, ia mengusulkan modal budaya dan modal sosial sebagai dua bagian kerangka kerja untuk menjelaskan tindakan kewirausahaan Pribumi. Keempat, ini menunjukkan bagaimana kewirausahaan dapat memberdayakan masyarakat adat komunitas. Hal ini menunjukkan kewirausahaan itu adalah mekanisme yang menjanjikan untuk melestarikan dan mempromosikan budaya dari suku Māori dan masyarakat adat lainnya<sup>17</sup>. Dengan begitu setiap upaya peran aktif masyarakat untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuannya dalam mengeksplorasi diri akan menunjukkan kemampuannya dalam berproses untuk menjadi seorang pengusaha muslim yang berkemampuan.

2. Pola Pendidikan atau kurikulum di Lembaga Pendidikan formal atau nonformal yang masih belum maksimal berpihak pada proses pembentukan jiwa pengusaha muslim. Hal ini terutama terkait pendidikan dengan kemajuan teknologi digital terbaru yang mau tidak mau harus ditempuh untuk mengejar ketertinggalan pengetahuan pada sumber daya manusia. Menurut penelitian Johannes Lindner, semua wirausahawan masa depan ada di sekolah saat ini, sekolah harus menanamkan pada mereka sifat berorientasi pada nilai-nilai pendidikan dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam bisnis dan masyarakat di masa depan yang dibentuk oleh pembelajaran hari ini. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan, penalaran, dasar hukum, implementasi dan perspektif masa depan. Untuk pendidikan kewirausahaan dengan fokus khusus pada sekolah

---

<sup>17</sup> Ella Y. Henry, Leo-Paul Dana dan Patrick J. Murphy, Telling their own stories: Māori entrepreneurship in the mainstream screen industry, Pages 118-145 | Received 04 Oct 2016, Accepted 02 Oct 2017, Published online: 13 Oct 2017

kewirausahaan tersertifikasi. Pendidikan Kewirausahaan di sekolah melibatkan berbagai faktor yaitu program pembelajaran, lingkungan belajar, guru dengan semangat wira usaha mereka, dorongan dan apresiasi peserta didik dan nilai-orientasi organisasi, yang mana dibangun mulai dari budaya perusahaan hingga jaringan dengan mitra sekolah eksternal<sup>18</sup>. Sedangkan menurut Lutfi Hardiyanto, Peran perguruan tinggi dalam persaingan global untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha saat ini sangat diperlukan. Technopreneurship atau kewirausahaan digital menjadi umum digunakan pada saat ini untuk mendefinisikan pemanfaatan teknologi pada kegiatan berwirausaha. Pemanfaatan teknologi dalam hal ini dipahami mulai dari proses produksi (dengan mesin dan teknologi terbaru) hingga pemasaran (memanfaatkan media sosial, platform online, aplikasi, dan lain-lain). Istilah lain yang lebih umum digunakan oleh generasi millennial adalah start-up atau bisnis pemula. Start-up pada dasarnya aktivitas perintisan bisnis yang memiliki model bisnis yang terencana dan memanfaatkan teknologi dalam bentuk platform dana atau aplikasi. Yang dapat menunjukkan faktor-faktor dalam mempengaruhi motivasi mahasiswa menjadi Start Up Digital Entrepreneur/ Technopreneurship. Faktor-faktor tersebut terdiri dari semangat, kreatifitas, inovasi, dan adanya keberanian mengambil resiko, serta harus peka terhadap inovasi teknologi yang didukung dengan penemuan ide kreatif<sup>19</sup>. Sedemikian jelasnya bahwa bidang pendidikan menjadi salah satu ujung tombak untuk menciptakan pengusaha – pengusaha muslim baru yang berkarakter. Disinilah perjuangan di mulai untuk regenerasi secara terus menerus secara kontinue mendidik dan mengembleng warga masyarakat menjadi seorang pengusaha muslim berkemampuan dan mandiri.

3. Menghilangkan pola pikir masyarakat yang lebih suka memilih untuk menjadi pekerja dikantor kantor pemerintahan dari pada menjadi seorang pengusaha muslim.

Banyak masyarakat yang merasa cukup berada didalam zona kenyamanan dengan menjadi pegawai pemerintahan sebab seolah olah tidak ada resiko dalam kehidupan. Hal

---

<sup>18</sup> Johannes Lindner, Entrepreneurial Spirit for the Whole School ñ Ways to Become an e.e.si- Entrepreneurship School, Discourse and Communication for Sustainable Education, vol. 10, no. 2, pp. 5ñ12, 2019

<sup>19</sup> Lutfi Hardiyanto, Motivasi mahasiswa menjadi Strat Up digital Entrepreneur (Technopreneurship ).

ini perlu diberikan motivasi bahwasannya menjadi seorang pengusaha muslim sangat lah terdepan dalam tujuan untuk memberikan banyak manfaat dengan jalan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya peluang permintaan lapangan kerja baru yang luas secara langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan bersama.

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS al-Qashash/28: 77)<sup>20</sup>*

Menurut Deasy Wulandari, entrepreneurship (kewirausahaan) sangat dibutuhkan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Munculnya wirausaha - wirausaha baru yang kreatif dan inovatif diharapkan mampu membantu keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan di sektor informal. Hal ini, tentunya, bukan hanya kewajiban dari pemerintah saja untuk memfasilitasi terciptanya wirausaha baru, tetapi setiap pemangku kepentingan juga terlibat di dalamnya <sup>21</sup>. Harapannya dengan tumbuh kembangnya pengusaha – pengusaha muslim baru maka akan terbentang jalan untuk menuju negara maju yang lebih makmur dan sejahtera. Dengan tiga strategi inilah peran kewirausahaan Islam secara tehknis akan lebih mudah diaplikasikan pada setiap sumber daya manusia secara masif. Tentunya hal ini akan berpulang pada semangat dan tekad yang kuat dari warga masyarakat negara untuk terus belajar dan belajar serta meningkatkan daya ketrampilan dan kemampuan dengan terus menerus mengikuti arus perkembangan zaman.

Fungsi kewirausahaan Islam tidak kalah penting untuk dijadikan panduan strategis dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Dimana fungsi kewirausahaan Islam akan berjalan

---

<sup>20</sup> (QS al-Qashash/28: 77)

<sup>21</sup> Deasy Wulandari, Peningkatan Entrepreneurship dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, Jurnal ISEI Jember, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2012

seiring dengan peran kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi negara. Beberapa strategi dari fungsi kewirausahaan Islam yang dapat dilakukan yaitu :

1. Keberpihakan dan Fasilitas pemerintah sebagai pengelola negara.

Negara sebagai pemangku kebijakan harus memiliki strategi yang luar biasa dalam rangka menciptakan pengusaha - pengusaha muslim baru. Sebagai penduduk yang mayoritas di Indonesia dengan hampir 87% jiwa, sudah barang tentu setiap kebijakan yang berorientasi pada fasilitas dan dukungan terhadap tumbuh dan kembangnya dunia wirausaha muslim sangat dibutuhkan. Dengan fasilitas - fasilitas tersebut akan memunculkan produk produk baru yang inovatif dan kreatif dengan jaringan teknologi terbaru yang akan memiliki pangsa pasar masyarakat global tidak hanya lokal. Menurut penelitian Felix Moses Edoho bahwa peluang kewirausahaan memiliki prospek yang lebih baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan. Kebijakan kewirausahaan yang ditargetkan untuk memberi insentif kepada wirausahawan yang berorientasi pada peluang akan menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian dan masyarakat. Kebijakan kewirausahaan tersebut harus bertujuan untuk memotivasi dan memfasilitasi transisi dari wirausahawan kebutuhan untuk membuka peluang kewirausahaan dan usaha mikro ke usaha kecil dan menengah. Lebih penting lagi, kebijakan kewirausahaan harus ditargetkan untuk secara drastis menyusutkan sektor informal seminimal mungkin, sambil membantu memperluas sektor formal secara agresif, memacu inovasi, mendorong pertumbuhan, memperluas peluang, dan menciptakan lapangan kerja. Batasan / implikasi dari hal ini adalah kebutuhan mendesak untuk memfokuskan kembali kebijakan publik pada kewirausahaan berdampak tinggi. Memerlukan pemikiran ulang tentang kebijakan dan program yang ada untuk mengatasi kekurangan yang melekat. Orisinalitas / nilai Kebijakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada belum mencapai tujuan ganda, yaitu penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan<sup>22</sup>. Betapa sangat diperlukannya keberpihakan

---

<sup>22</sup> Felix Moses Edoho, "Entrepreneurship paradigm in the new millennium: a critique of public policy on entrepreneurship", *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, Vol. 8 Iss 2 pp. -2016

pemerintah dalam bentuk dukungan dan kebijakan public yang memiliki daya dorong dan dampak yang luar biasa secara nasional misalnya :

- Kebijakan tentang fasilitas kemudahan proses perijinan
- Kebijakan insentif pajak ( bebas atau potongan pajak )
- Kebijakan dalam bentuk subsidi permodalan dan resiko
- Kebijakan regulasi keuangan yang berkeadilan ( Bank Syariah, BPRS, LKM Syariah/ Koperasi Syariah )
- Kebijakan kemudahan akses pemasaran global ( digitalisasi )
- Kebijakan subsidi biaya eksport
- Kebijakan tentang penggunaan produk nasional secara masal bagi seluruh aktivitas pemerintahan yang dapat diproduksi oleh anak bangsa
- Kebijakan perluasan pengelolaan tanah tanah negara untuk dijadikan kawasan hijau yang lebih produktif ( konsesi ). Konsesi adalah Keputusan Pejabat Pemerintahan yang berwenang sebagai wujud persetujuan dari kesepakatan Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan dengan selain Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan dalam pengelolaan fasilitas umum dan/atau sumber daya alam dan pengelolaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan<sup>23</sup>.
- Kebijakan pemberian penghargaan secara nasional bagi para pengusaha muslim yang berprestasi dari skala kecil, menengah dan besar setiap tahunnya baik itu pengusaha individu atau lembaga/perusahaan.

## 2. Ormas atau organisasi masyarakat

Organisasi masyarakat terutama yang berbasis Islam memiliki peran yang Sangat strategis dalam proses pembangunan ekonomi bangsa. Organisasi Islam terbesar Indoensia yaitu NU dan Muhammadiyah memiliki pengaruh luar biasa terhadap dinamika kehidupan masyarakat Indoensia yang mayoritas Muslim. Oleh karena nya dukungan kebijakan dari kedua organisasi tersar tersebut juga menjadi penentu suksesnya pembangunan ekonomi Indoensia.

## 3. Menciptakan produk pariwisata halal nasional dan internasioanal

---

<sup>23</sup> <https://paralegal.id/pengertian/konsesi/>



Sumber daya alam Indonesia yang luar biasa baik wilayah lautan ataupun daratan mengandung potensi yang luar biasa dalam pesona keindahan alamnya. Ini juga dibarengi dengan adanya aneka budaya dan adat istiadat dari suku suku yang tersebar dari sabang sampai Merauke yang nota bene kebanyakan budaya adat Islam. Bidang exspolari pariwisata halal dirasa sangat menguntungkan dengan adanya modal kekayaan alam yang tersedia dan modal sosial budaya Islami. Hal ini menjadi sangat menjanjikan dengan adanya factor biaya produksi yang rendah dan potensi pendapatan yang luar biasa baik dari market nasional ataupun market internasional. Sudah selayaknya di ciptakan produk produk inovatif dan kreatif dari sector pariwisata. Menjadi pengusaha dibidang pariwisata halal dan turunannya menjadi daya tarik yang luar biasa bagi seluruh anak bangsa. Optimalisasi kawasan wisata halal dan exspolarisi budaya ke Islaman dapat menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja baru dengan nyata. Menurut Jelena Đurkin and Marko Peric bahwa pariwisata berbasis komunitas dikembangkan sebagai pendekatan holistik dan komprehensif untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan lokal dengan penekanan pada partisipasi masyarakat yang inklusif di semua tingkatan. Jika dikembangkan dengan baik, pariwisata berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan keadaan local masyarakat melalui pemberdayaan dan mempromosikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi individu dan organisasi. Salah satu ciri penting pariwisata berbasis masyarakat adalah pembentukan mekanisme pengorganisasian yang melibatkan berbagai anggota masyarakat dan memastikan partisipasi aktif mereka<sup>24</sup>. Sedangkan menurut Zainul Ahwan, Mochamad Hasyim, Heri Sunarno menyatakan bahwa kawasan pedalaman Gunung Bromo yang memiliki wisata alam dan budaya yang eksotis dan potensial, baik lokal dan asing. Untuk meningkatkan usaha traveller, wisata daerah, dan pemasukan besar-besaran masyarakat, sehingga menjadi pariwisata pelaku pariwisata harus memiliki penguasaan keterampilan komunikasi. Untuk memperkuat kemampuan keterampilan komunikasi sebagai pendekatan community organizer (CO). Komunitas pemuda Tengger di desa Tosari diberi ragam program untuk meningkatkan

---

<sup>24</sup> Jelena Đurkin and Marko Peric, Organising for community-based tourism: Comparing attitudes of local residents and local tourism entrepreneurs in Ravna Gora, Croatia, First Published November 10, 2017 Research Article

keterampilan pengetahuan kapasitas dengan mengenali potensi dan pemecah masalah dalam menghadapi program peningkatan mutu pariwisata pemandu manajemen sistem. Selain itu masyarakat pendampingan ini juga dilakukan untuk mewujudkan kualitas bangunan kemitraan dengan stakeholders baik pemerintah, swasta, lembaga pendidikan maupun kelompok masyarakat setempat seperti pelaku pariwisata seperti kelompok kesadaran pariwisata (POKDARWIS), karang taruna, dan informasi masyarakat kelompok (KIM). Dengan program pendampingan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda suku Tengger dalam bermedia sosial untuk jaringan pekerjaan seperti jurnalisme, fotografi dan videografi serta hubungan masyarakat pariwisata dunia <sup>25</sup>. Produk wisata halal diharapkan dapat menjadi primadona bagi pertumbuhan ekonomi negara karena menumbuhkan peningkatan penerimaan devisa negara dan dapat menarik investasi internasional. Dengan adanya investasi dalam produk wisata halal akan meningkatkan kegiatan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi industri pariwisata halal . Pada akhirnya hal ini akan membuka peluang kerja sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

#### 4. Menciptakan produk lokal dengan standart Exsport.

Tidak kalah pentingnya untuk ber inovasi dan berkreasi menciptakan produk local kwalitas exsport. Produk kwalitas exsport tentunya dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan devisa negara. Semisal produk kayu olahan atau meuble, meja, kursi, almari dan peralatan peralatan rumah tangga serta souvenir berbahan baku kayu. Yang perlu mendapat perhatian sudah waktunya kita exsport produk makanan local Indonesia dengan brand halal food atau bahkan memiliki restouran cepat saji di luar negeri dengan produk makanan khas local Indonesia seperti tempe, gudeg, gado – gado, rendang dan sate yang dijamin kehalalannya. MarcoAlderighi, Carluccio Bianchi dan Eleonora Lorenzini menyatakan bahwa pengalaman produk secara positif mempengaruhi kemungkinan mengunjungi (kembali) tempat asal produk dan tujuan pegunungan lainnya (efek perluasan pasar). Sebaliknya, identifikasi yang benar dari tempat asal produk dapat mengurangi niat untuk mengunjungi (kembali) tujuan lain (efek

---

<sup>25</sup> Zainul Ahwan, Mochamad Hasyim dan Heri Sunarno, Pendampingan Pemuda Suku Tengger dalam Pengembangan Wisata Kawasan Hinterland Gunung Bromo Sebagai Wisata Alam Dan Budaya melalui Penguatan Skill Komunikasi Kepariwisataaan di Kabupaten Pasuruan, Volume 3, Number 2, November 2019

pencurian bisnis). Akhirnya, apresiasi yang kuat terhadap makanan khas lokal hanya berdampak positif pada niat untuk mengunjungi (kembali) tempat asalnya<sup>26</sup>. Bagaimana menjual produk produk local halal Indonesia secara mendunia dengan tujuan market dunia. Inovasi dan kreatifitas produk local ini tidak lepas dari komunikasi secara intens dengan media sosial dunia. Jaringan marketing sudah melewati batas batas negara sehingga akan lebih mudah menampilkan galeri produk local halal di jendela dunia.

Dengan tiga strategi ini diharapkan fungsi kewirausahaan Islam dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya menumbuh kembangkan dan menciptakan produk unggulan yang berbasis budaya dan adat istiadat Islam di negara kita Indonesia. Sudah barang tentu sekali lagi, ribuan ragam budaya dan adat istiadat yang Islami menjadi dua modal utama yang harus di maxmalkan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan tentang pentingnya peran kewirausahaan Islam dan fungsi kewirausahaan Islam untuk dapat berjalan seiring seirama. Dengan enam strategi peran dan fungsi kewirausahaan Islam yang kami sampaikan, diharapkan akan berdampak secara simultan bagi para pemangku kepentingan dan bagi para pengusaha muslim untuk lebih focus dalam berkiprah serta menentukan jalan utama menuju regenerasi memunculkan pengusaha – pengusaha muslim baru Indonesia yang memiliki semangat mendunia dengan etos kerja yang menjunjung tinggi Syariah Islam. Enam strategi peran dan fungsi kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi Indonesia tersebut adalah :

1. Mendorong dan mengembangkan pola kehidupan masyarakat untuk lebih memiliki wawasan Islam yang mendunia
2. Pola Pendidikan atau kurikulum yang berpihak pada proses pembentukan jiwa enterpreneur muslim.
3. Menghilangkan pola pikir masyarakat yang lebih suka memilih untuk menjadi pekerja dikantor kantor pemerintahan.

---

<sup>26</sup> MarcoAlderighi, Carluccio Bianchi dan Eleonora Lorenzini, The impact of local food specialities on the decision to (re)visit a tourist destination: Market-expanding or business-stealing? Article history: Received 19 September 2014 Received in revised form 5 June 2016 Accepted 20 June 2016

4. Keberpihakan dan Fasilitas pemerintah bagi pengusaha muslim.
5. Organisasi masyarakat yang berbasis Islam
6. Menciptakan produk pariwisata halal nasional dan internasional
7. Menciptakan produk lokal halal dengan standart Exsport.

Kesuksesan dari enam strategi peran dan fungsi kewirausahaan Islam dalam pembangunan ekonomi Indonesia dimulai dari semangat dan gelora yang sama, antara seluruh lapisan masyarakat dan pemerintahan serta organ organ penentu kebijakan di Indonesia. Zaman terus berubah setiap jiwa bangsa memiliki masanya saat ini saat yang tepat untuk menunjukan pada dunia bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa besar, bangsa dengan mayoritas muslim yang mampu berdiri sejajar dengan negara – negara maju lainnya di dunia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ibnu katsir, Shahih Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 9, penerjemah Tim Pustaka Ibnu Katsir, Edit Isi Abu AhsanSirojuddinHasan Bashri,Lc dan IzzudinKarimi,Lc.,Muraja'ah Tim Pustaka Ibnu Katsir, penerbit Pustaka Ibnu Katsir, Jakarta, Cetakan ke enam, Rjab 1433H-Mei 2012.

Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, penerjemah Acmad Munir Badjeber,M.Ag., Futuhal Arifin,Lc., Ibnu Muhammad,Lc., M.Rasyikh,Lc., Cetakan ke dua belas, penerbit Darus Sunnah Press,September 2011.

Jutin Doran, Noirin Mc Carthy dan Marie O'Connor," The role of entrepreneurship in stimulating economic growth in developed and developing countries" Article: 1442093 | Received 26 Oct 2017, Accepted 14 Feb 2018, Accepted author version posted online: 02 Mar 2018, Published online:04 Mar 2018

Ari Riswanto, "The Role of the Entrepreneur in Innovation and in Economic Development" Copyright © 2016, the Authors. Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Bongani Thulani Gamede, Social Science Education, University of Zululand Chinaza Uleanya, University of Johannesburg "Roles of entrepreneurship as a tool to improve economic development : Case of job creation in developing nations". Citation Information: Gamede, B.T., & Uleanya, C. (2020). Roles of entrepreneurship as a tool to improve economic development: case of job creation in developing nations. Journal of Entrepreneurship Education, 23(6)

Jörg Freiling, Uncertainty, innovation, and entrepreneurial functions: working out an entrepreneurial management approach, LEMEX – Chair for Small Business and Entrepreneurship, SCOUT Institute for Competence-based Strategic Management, University of Bremen, Wilhelm-Herbst-Strasse 5, D-28359 Bremen, Germany, Int. J. Technology Intelligence and Planning, Vol. 5, No. 1, 2009

Åsa Lindholm-Dahlstranda , Martin Anderssonb and Bo Carlssonc, Entrepreneurial Experimentation: A Key Function in Entrepreneurial Systems of Innovation, IFN Working Paper No. 1154, 2017 Research Institute of Industrial Economics P.O. Box 55665 SE-102 15 Stockholm, Sweden info@ifn.se [www.ifn.s](http://www.ifn.s)

Miguel-Angel Galindo-Martín, María-Teresa Méndez-Picazo dan María-Soledad Castaño-Martínez , The role of innovation and institutions in entrepreneurship and economic growth in two groups of countries, The current issue and full text archive of this journal is available on Emerald Insight at: [www.emeraldinsight.com/1355-2554.htm](http://www.emeraldinsight.com/1355-2554.htm).

Kompas.com – 22/01/2021, 09:05 WIB

Economy.okezone.com – oke finance, minggu 10 Mei 2020, 11:19 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Efikasi\\_diri](https://id.wikipedia.org/wiki/Efikasi_diri)

Ella Y. Henry, Leo-Paul Dana dan Patrick J. Murphy, Telling their own stories: Māori entrepreneurship in the mainstream screen industry, Pages 118-145 | Received 04 Oct 2016, Accepted 02 Oct 2017, Published online: 13 Oct 2017

Johannes Lindner, Entrepreneurial Spirit for the Whole School ñ Ways to Become an e.e.si-Entrepreneurship School, Discourse and Communication for Sustainable Education, vol. 10, no. 2, pp. 5ñ12, 2019

Lutfi Hardiyanto, Motivasi mahasiswa menjadi Strat Up digital Entrepreneur (Technopreneurship ).

Deasy Wulandari, Peningkatan Entrepreneurship dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, Jurnal ISEI Jember, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2012

Felix Moses Edoho, "Entrepreneurship paradigm in the new millennium: a critique of public policy on entrepreneurship", Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, Vol. 8 Iss 2 pp. -2016

<https://paralegal.id/pengertian/konsesi/>

Jelena Đurkin and Marko Peric, Organising for community-based tourism: Comparing attitudes of local residents and local tourism entrepreneurs in Ravna Gora, Croatia, First Published November 10, 2017 Research Article

Zainul Ahwan, Mochamad Hasyim dan Heri Sunarno, Pendampingan Pemuda Suku Tengger dalam Pengembangan Wisata Kawasan Hinterland Gunung Bromo Sebagai Wisata Alam Dan Budaya melalui Penguatan Skill Komunikasi Kepariwisata di Kabupaten Pasuruan, Volume 3, Number 2, November 2019

Marco Alderighi, Carluccio Bianchi dan Eleonora Lorenzini, The impact of local food specialities on the decision to (re)visit a tourist destination: Market-expanding or business-stealing? Article history: Received 19 September 2014 Received in revised form 5 June 2016 Accepted 20 June 2016